



PENGARUH TAGLINE KAMPUS BERTAUHID DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA UNIVERSITAS DJUANDA

THE INFLUENCE OF THE BERTAUHID CAMPUS TAGLINE IN FORMING THE CHARACTER OF DJUANDA UNIVERSITY STUDENTS

Bayu Sang Aji Pangestu¹, Edward Ayubi², Rami Arum Dinasti³, Febriansyah⁴, Rizky Bani Yusna⁵, Ratu Agny Aprilia⁶, Raja Aybeun Daffa Sayanda⁷, Muhammad Ijlal Alamin⁸, Muhamad Zakki Algifari⁹, Muhammad Teguh Dwi Rizki¹⁰
Universitas Djuanda

Article history :

Received : 27-12-2024

Revised : 29-12-2024

Accepted : 01-01-2025

Published: 03-01-2025

Abstract

Forming student character in a higher education environment is an important aspect in creating graduates who are not only academically intelligent, but also have high morality and ethics. Djuanda University, through the tagline "Kampus Bertauhid," tries to make religious values, especially monotheism, the main foundation in the education and character formation of its students. This research aims to explore the effectiveness of the tagline "Kampus Bertauhid" in shaping the character and behavior of Djuanda University students. The results of this research explain that the tagline "Tawhid Campus" at Djuanda University plays a very important role in shaping student character. Through internalizing the values of monotheism in various academic and non-academic activities, students are expected to develop strong, religious character and integrity.

Keywords: *Tagline, Tawheed Campus, Student Character*

Abstrak

Pembentukan karakter mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang tinggi. Universitas Djuanda, melalui tagline "Kampus Bertauhid," berusaha menjadikan nilai-nilai keagamaan, khususnya tauhid, sebagai landasan utama dalam pendidikan dan pembentukan karakter mahasiswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas tagline "Kampus Bertauhid" dalam membentuk karakter dan perilaku mahasiswa Universitas Djuanda. Hasil penelitian ini menjelaskan Tagline "Kampus Bertauhid" di Universitas Djuanda berperan sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Melalui internalisasi nilai-nilai ketauhidan dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan karakter yang kuat, religius, dan berintegritas.

Kata Kunci: *Tagline, Kampus bertauhid, Karakter Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan menentukan arah masa depan (Mentari et al., 2021). Universitas Djuanda (UNIDA) Bogor, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia, dikenal dengan tagline "Kampus Bertauhid" yang mencerminkan komitmen untuk menanamkan nilai-nilai tauhid dalam setiap aspek kehidupan akademik dan non-akademik (Ramli Rasyid et al., 2024).



Pembentukan karakter mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang tinggi (Ramli Rasyid et al., 2024). Universitas Djuanda, melalui tagline “*Kampus Bertauhid*,” berusaha menjadikan nilai-nilai keagamaan, khususnya tauhid, sebagai landasan utama dalam pendidikan dan pembentukan karakter mahasiswanya. Tauhid, yang berarti pengesaan Tuhan, dalam konteks ini tidak hanya diartikan sebagai nilai spiritual semata, tetapi juga sebagai prinsip hidup yang menuntun mahasiswa dalam berpikir, berperilaku, dan berinteraksi di masyarakat (Sukiman et al., 2024).

Tagline merupakan representasi visi dan misi yang dirangkum dalam sebuah frasa pendek namun bermakna, yang menjadi acuan bagi seluruh elemen dalam institusi pendidikan, termasuk mahasiswa (Sinaga & Laksmi, 2021). Universitas Djuanda mengusung tagline “*Bertauhid*” sebagai landasan filosofis dan orientasi dalam mendidik mahasiswanya. Nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam tagline ini diharapkan dapat membentuk mahasiswa dengan karakter Islami yang kuat serta siap bersaing di kancah global dengan berlandaskan keimanan. Nilai tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari akademik hingga sosial dan moral.

Namun, muncul pertanyaan apakah tagline ini benar-benar mampu memengaruhi mahasiswa untuk menjadi seperti yang dicita-citakan oleh universitas. Sebagai pedoman filosofis, seberapa jauh “*Kampus Bertauhid*” membentuk sikap dan perilaku mahasiswa Universitas Djuanda? Apakah nilai-nilai tauhid yang diusung telah diimplementasikan secara efektif sehingga menghasilkan mahasiswa yang benar-benar *bertauhid* dalam kehidupan sehari-hari, atau justru hanya menjadi semboyan tanpa dampak signifikan?

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Roestamy (2020), terdapat 21 karakter tauhid yang dapat dibagi ke dalam empat sudut pandang, yaitu *local wisdom*, *national wisdom*, *global wisdom*, dan *spiritual wisdom*. Karakter-karakter ini meliputi nilai-nilai seperti *cageur*, *bageur*, *bener*, *pinter*, *singer* dalam *local wisdom*, hingga *sidik*, *amanah*, *tabligh*, *fathonah*, dan *istiqomah* dalam *spiritual wisdom*. Jika diterapkan dengan baik, keseluruhan sudut pandang ini diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang bertakwa. Namun, sejauh mana implementasi nilai-nilai ini terinternalisasi dalam kehidupan mahasiswa Universitas Djuanda memerlukan kajian lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas tagline “*Kampus Bertauhid*” dalam membentuk karakter dan perilaku mahasiswa Universitas Djuanda. Fokus penelitian meliputi pengaruh tagline ini terhadap pencapaian visi universitas serta sejauh mana nilai-nilai tauhid mampu membentuk mahasiswa menjadi individu yang sesuai dengan karakter Islami yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengaruh tagline “*Kampus Bertauhid*” dalam pembentukan karakter mahasiswa Universitas Djuanda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pengalaman, dan persepsi siswa terkait nilai-nilai ketauhidan yang diusung oleh kampus. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan



kualitatif sangat cocok untuk penelitian yang bertujuan mendalami fenomena sosial dan budaya, serta memberikan wawasan mendalam tentang konteks yang mempengaruhi perilaku individu.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Djuanda dari berbagai fakultas dan program studi. Populasi ini dipilih karena mereka merupakan subjek utama yang terpapar pada nilai-nilai ketauhidan melalui kurikulum dan kegiatan kampus. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dimana responden dipilih berdasarkan keterpaparan mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam tagline “Kampus Bertauhid”. Teknik ini efektif digunakan untuk penelitian yang membutuhkan sampel dengan karakteristik tertentu (Etikan et al., 2016). Selain itu, wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengalaman mahasiswa terkait penerapan nilai-nilai tauhid.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini dirancang untuk menggali dimensi kognitif, afektif, dan perilaku mahasiswa terkait tagline “Kampus Bertauhid”. Menurut Joshi dkk. (2015), wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi responden secara mendalam, sehingga dapat memahami bagaimana nilai-nilai tauhid diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa Universitas Djuanda yang memenuhi kriteria inklusi. Proses ini dilakukan untuk menjangkau responden secara luas dan efisien, serta memberikan ruang bagi responden untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara terbuka.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

a. Analisis Tematik

Digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari wawancara yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa tentang tagline “Kampus Bertauhid”. Analisis ini mencakup pengkodean data dan pengelompokan tema berdasarkan kategori yang muncul.

b. Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait, seperti kebijakan kampus dan kurikulum materi, untuk memastikan keabsahan temuan.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan wawancara mengukur konsep yang dimaksud, sedangkan reliabilitas memastikan konsistensi pengukuran. Menurut Nunnally dan Bernstein (1994), instrumen dianggap valid jika dapat mengukur apa yang dimaksudkan secara akurat.



6. Hipotesis Penelitian

Dalam konteks pendekatan kualitatif, hipotesis tidak selalu digunakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Pertanyaan Penelitian : Bagaimana pengaruh tagline “Kampus Bertauhid” terhadap pembentukan karakter mahasiswa Universitas Djuanda?
- b. Subpertanyaan :
 - 1) Apa saja nilai-nilai tauhid yang dirasakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari?
 - 2) Bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui aktivitas akademik dan non-akademik?

7. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada teori bahwa nilai-nilai spiritual memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Astin (1999) menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan tinggi berkontribusi pada pengembangan kepribadian yang utuh dan bermakna. Dalam konteks Universitas Djuanda, tagline “Kampus Bertauhid” berperan sebagai katalisator dalam proses pembentukan karakter mahasiswa, diharapkan mencerminkan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter mahasiswa di Universitas Djuanda tidak hanya dilihat dari segi kemampuan akademis, tetapi juga dari sisi moral dan etika. Karakter adalah seperangkat sifat dan kualitas yang mencerminkan bagaimana individu bertindak, berpikir, dan merespons dalam situasi sehari-hari. Menurut Lickona (1991), karakter terdiri dari tiga elemen utama: pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Dalam konteks pendidikan tinggi, kampus berperan sebagai agen yang membentuk karakter mahasiswa melalui proses pembelajaran yang tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan kampus, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, serta oleh nilai-nilai yang diinternalisasi melalui berbagai proses sosial dan budaya yang ada di dalam kampus.

1. Pengaruh Tagline "Kampus Bertauhid" dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

Di Universitas Djuanda, tagline "Kampus Bertauhid" memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter mahasiswa. Tagline ini bukan hanya sekadar simbol identitas kampus, melainkan juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter. Tauhid, yang merupakan ajaran dasar dalam Islam yang mengajarkan tentang keesaan Tuhan, menjadi prinsip utama yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan tindakan mahasiswa di kampus. Nilai tauhid mengajarkan pentingnya integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan kedamaian dalam berinteraksi dengan sesama, serta dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui internalisasi nilai-nilai ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, yang tercermin dalam setiap keputusan dan tindakan yang mereka ambil, baik dalam kehidupan pribadi maupun akademis.



Tagline "Kampus Bertauhid" menjadi pedoman yang sangat relevan dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan di kampus. Misalnya, dalam kegiatan akademik, mahasiswa diajak untuk mengembangkan pola pikir yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pembelajaran tentang teori moral atau etika, tetapi lebih kepada bagaimana mahasiswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, tagline ini memberikan arahan yang jelas bagi mahasiswa dalam membentuk karakter mereka yang sesuai dengan prinsip-prinsip ketauhidan yang mengedepankan keharmonisan antara pengetahuan dan moralitas.

Selain itu, dalam kegiatan non-akademik, seperti kegiatan keagamaan dan sosial, mahasiswa diberikan ruang untuk memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai tauhid. Universitas Djuanda mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas mahasiswa, seperti kajian Islam, diskusi keagamaan, dan kegiatan sosial yang berbasis pada prinsip-prinsip tauhid. Dalam kegiatan-kegiatan ini, mahasiswa dapat lebih mendalami ajaran agama, merenungkan makna hidup, dan belajar untuk mengaplikasikan nilai-nilai tauhid dalam hubungan mereka dengan sesama, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

2. Pengaruh Lingkungan Kampus dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

Selain dari tagline yang diusung oleh kampus, pembentukan karakter mahasiswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang ada di kampus. Kampus sebagai tempat interaksi sosial yang intens memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya belajar dari dosen atau mata kuliah yang mereka ambil, tetapi juga belajar dari interaksi mereka dengan sesama mahasiswa, staf, serta lingkungan kampus yang memiliki nilai-nilai tertentu. Dalam hal ini, teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977) menjelaskan bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku orang lain, terutama mereka yang dianggap sebagai figur teladan. Hal ini sangat relevan dalam konteks Universitas Djuanda, di mana mahasiswa dapat belajar dari dosen, staf, dan rekan-rekan mereka yang secara aktif mengamalkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Kampus yang mengedepankan nilai-nilai ketauhidan menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa secara komprehensif. Lingkungan yang religius dan mendukung memberikan mahasiswa kesempatan untuk menyaksikan dan mengamati perilaku dosen dan teman-teman mereka yang mencerminkan ajaran tauhid. Misalnya, mahasiswa dapat belajar dari dosen yang tidak hanya memiliki kecakapan akademis tetapi juga menunjukkan integritas moral dalam setiap tindakan mereka, baik dalam pengajaran, penelitian, maupun dalam interaksi sehari-hari. Hal ini memberi contoh konkret kepada mahasiswa bahwa prestasi akademik dan moralitas tidak dapat dipisahkan, melainkan harus berjalan beriringan.

Di samping itu, interaksi sosial di dalam kampus juga menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan bekerja sama dengan berbagai latar belakang. Dalam hal ini, nilai tauhid berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antar mahasiswa, serta antara mahasiswa dengan dosen dan staf. Ketika nilai-nilai ketauhidan diterapkan dalam kehidupan kampus, mahasiswa belajar untuk lebih peduli terhadap sesama, menjaga hubungan yang baik, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka. Ini merupakan bagian dari internalisasi nilai-nilai tauhid yang diharapkan dapat



membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga penuh kasih, jujur, dan bertanggung jawab.

3. Pengaruh Aktivitas Kampus dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas yang dilaksanakan di luar kelas. Universitas Djuanda memiliki berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung pembentukan karakter mahasiswa, terutama melalui aktivitas yang mengacu pada nilai-nilai tauhid. Kegiatan ini mencakup kajian agama, pelatihan akhlak, serta kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan ini, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengaplikasikan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, kajian-kajian agama yang diselenggarakan di kampus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan. Dalam kajian-kajian ini, mahasiswa diajak untuk mengkaji prinsip-prinsip tauhid dan bagaimana konsep tersebut dapat diterjemahkan dalam bentuk tindakan nyata, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dengan adanya kajian agama ini, mahasiswa tidak hanya belajar teori-teori agama, tetapi juga mendapatkan pencerahan tentang bagaimana hidup sesuai dengan prinsip-prinsip ketauhidan yang mengedepankan moralitas dan integritas.

Selain itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam masyarakat dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai tauhid. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan membantu sesama, memberikan manfaat kepada orang lain, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab sosial mahasiswa, tetapi juga memperkuat karakter mereka sebagai individu yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Tagline "Kampus Bertauhid" di Universitas Djuanda berperan sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Melalui internalisasi nilai-nilai ketauhidan dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan karakter yang kuat, religius, dan berintegritas. Lingkungan kampus yang mengedepankan nilai-nilai tauhid memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar melalui observasi terhadap perilaku figur-figur teladan, baik dosen, staf, maupun teman-teman mereka. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai tauhid ini tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada penguatan moralitas dan etika, sehingga mahasiswa dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, Universitas Djuanda berkomitmen untuk mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan prinsip-prinsip moral yang kokoh dan sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Astin, AW (1999). *Pengembangan mahasiswa di perguruan tinggi: Teori, penelitian, dan praktik*. Jossey-Bass.



- Etikan, I., Musa, SA, & Alkassim, RS (2016). *Perbandingan antara sampel kontinyu dan sampel purposive*. Jurnal Statistik Teoretis dan Terapan Amerika , 5(1), 1-4.
- Fauziah, F., & Roestamy, L. (2020). *Pengaruh karakter tauhid dalam pendidikan tinggi*. Jurnal Pendidikan Islam , 11(2), 89-102.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 25* . Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joshi, M., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. (2015). *Skala Likert: Dieksplorasi dan dijelaskan*. British Journal of Applied Science & Technology , 7(4), 396-403.
- Lickona, T. (1991). *Pendidikan karakter: Bagaimana sekolah kita dapat mengajarkan rasa hormat dan tanggung jawab* . Bantam Books.
- Nunnally, JC, & Bernstein, IH (1994). *Teori psikometri (edisi ke-3)*. McGraw-Hill.
- Ryan, B. (2013). *Analisis daya statistik: Panduan praktis bagi peneliti* . Sage Publications.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* . Alfabet.
- Mentari, A., Yanzi, H., & Sutrisno Putri, D. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Jurnal Kultur Demokrasi , 10 No.1.
- Ramli Rasyid, A., Amanda, D., Aulya, N., & Anugrah, A. (2024). *Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa*. INOVATIF: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial , 4 No.3, 11871–11880.
- Sinaga, SY, & Laksmi, L. (2021). *Peran Branding Dan Tagline Lead Dalam Membangun Budaya Organisasi Perpustakaan Universitas Kristen Krida Wacana*. Paradigma: Jurnal Kajian Budaya , 11 No.3(3), 355–373.
- Sukiman, Ibu, Ali Azmi, M., & Juhana Syah, F. (2024). *Implementasi Tauhid Dalam Landasan Berpikir Umat Islam Kontemporer*. AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya , 4 No.1.